



**PERAN PONDOK PESANTREN ABU DARDA' DALAM
MEMURNIKAN PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT
MENURUT PEMAHAMAN SALAFUSH SHALIH DI DUSUN BALIN
GAGAK, SENGERANG, PRAYA TIMUR, LOMBOK TENGAH,
NUSA TENGGARA BARAT.**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA 1 SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM**

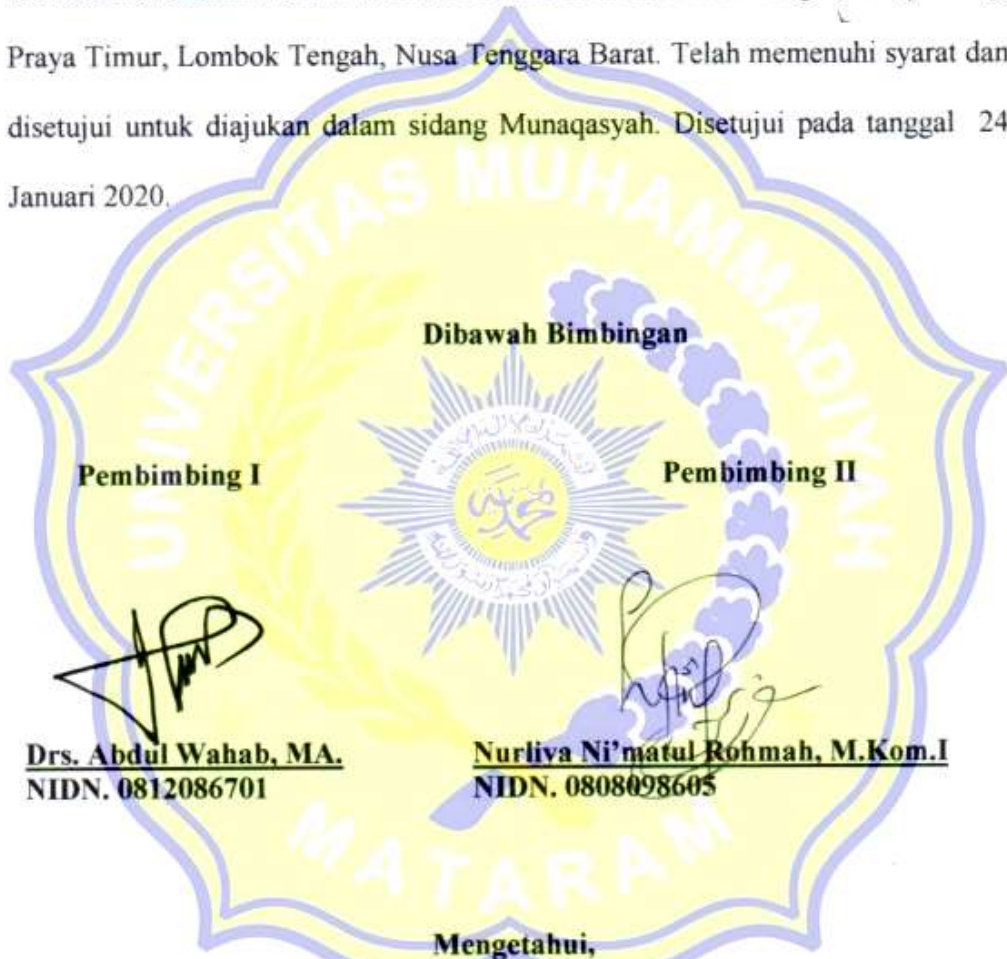
Oleh:

AGUS RUHDIANTO
NIM :71513A0002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019/2020**

HALAMAN PERSETUJUAN


Skripsi Agus Ruhdianto NIM. 71513A0002. Yang berjudul : Peran Pondok Pesantren Abu Darda' Dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman Salafush Shalih Shalih Di Dusun Balin Gagak, Sengkerang, Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah. Disetujui pada tanggal 24 Januari 2020.



Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



Pembimbing II


Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701


Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Abu Darda' Dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman Salafush Shalih Di Dusun Balin Gagah Desa Sengkerang, Praya Timur Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Nama : Agus Ruhdianto

NIM : 71513A0002

Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada tanggal 24 Januari 2020

Penguji I



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN:814067001

Penguji II



Ishanan, M.Sos.
NIDN:0811129101

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

Pembimbing II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN. 0808098605

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN:0812086701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya diri saya sendiri dan disusun tanpa plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Puhrianto
NIM : 71513A002
Tempat/Tgl Lahir : Karang Anyar
Program Studi : komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081936759101
Judul Penelitian :

Peran Pondok Pesantren Abu parda dalam Memurnikan
Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman
salafush shalih di Dusun Balin Bagak Sengkerang,
Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan *sesungguhnya* tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 29-02-2020

Penulis



Agus Puhrianto
NIM. 71513A002

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rukhsianto
NIM : 715134002
Tempat/Tgl Lahir : Karang Anyar
Program Studi : komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081956759101
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Pondok Pesantren Abu Darda dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman Syaikh Sahalib di Dusun Bahau Gagah Sengarang Praga Timur, Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29-02-2020



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agus Ruhdianto
Nim : 71513A0002
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERAN PONDOK PESANTREN ABU DARDA' DALAM
MEMURNIKAN PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT MENURUT
PEMAHAMAN SALAFUSH SHALIH DI DUSUN BALIN GAGAK,
SENGKERANG, PRAYA TIMUR, LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA
BARAT.

Beserta prangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Januari 2020

 menyatakan

Agus Ruhdianto

MOTTO

**“Sebaik-baik Manusia adalah Manusia yang
bermanfaat Bagi Sesama Manusia”**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku : Ayahanda Abdul Rahman dan Ibunda Juriati, yang tercinta, yang telah membesarkanku dan selalu mendo'akanku memotivasi, semoga jerih payahnya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
2. Kakak-kakakku yang telah mengorbankan waktu membantu, dan selalu memotivasiku, dalam menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2015 jurusan komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), yang telah membantuku hingga selesai skripsi ini.
4. Rekan-Rekan asatidz seperjuangan, tetap semangat dalam berjuang di jalan Allah, Semoga Allah selalu memberikan kemudahan di jalan ini.
5. Calon makmumku yang selalu mengingatkanku, memotivasiku dan mendo'akanku untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempersatukan kita dalam ikatan yang halal dan di Ridhoi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Sunhanahu wata'ala, yang, yang telah memberikan beberapa nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Skripsi yang berjudul :**“Peran Pondok Pesantren Abu Darda’ Dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman Salafush Shalih Di Dusun Balin Gagak, Sengkerang, Praya Timur Lombok Tengah,Nusa Tenggara Barat.”** dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam, yang telah banyak berjuang demi tegaknya Agama Islam di mukabumi, semoga kita senantiasa membenarkan dan mengikuti apa yang dibawah oleh Rasulullah SAW dan juga termasuk orang-orang yang meneruskan dakwah yang dibawahkan oleh Rasulullah SAW, sehingga kita mendapatkan syafa’at-Nya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Banyak pihak yang telah ikut andil dalam membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini baik berupa tenaga, pikiran maupun materi, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Ketua Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam.

4. Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku dosen pembimbing yang dengani ikhlas mencurahkan pikiran dan tenaganya serta telah berkenan meluangkan waktunya dalam upaya membimbing penulis untuk meyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Abdul Wahab, MA. selaku dosen pembimbing I, atas motivasi dan bimbingannya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat atau takzim kepada semua pihak, semoga Allah SWT, memberikan hidayah dan akan memberikan balasanNya sesuai dengan pengabdian kepada -Nya. Harapan terakhir adalah semoga skripsi ini dapat berguna bagi orang- orang yang membacanya, amiin yarobbal alamiin.

Mataram, 24 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..v	
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	11
1.6. Sistematika penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Kajian Pustaka.....	14
2.2. Kajian Teori	19
a. Peran Pondok pesantren	19
b. Memurnikan pemahaman Agama Islam	22
c. Aqidah.....	27

d. Ibadah.....	29
e. Masyarakat.....	30
f. Pengertian Salaf	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Pendekatan Penelitian.....	41
3.3 Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.6 Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV PEMBAHASAN PAPARAN DATA	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Abu Darda Balin Gagak	51
4.3 Bentuk Pemahaman Agama Masyarakat Yang Belum Murni	56
4.4 Peran Pondok Pesantren Dalam Memurnikan Pemahaman Agama	63
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

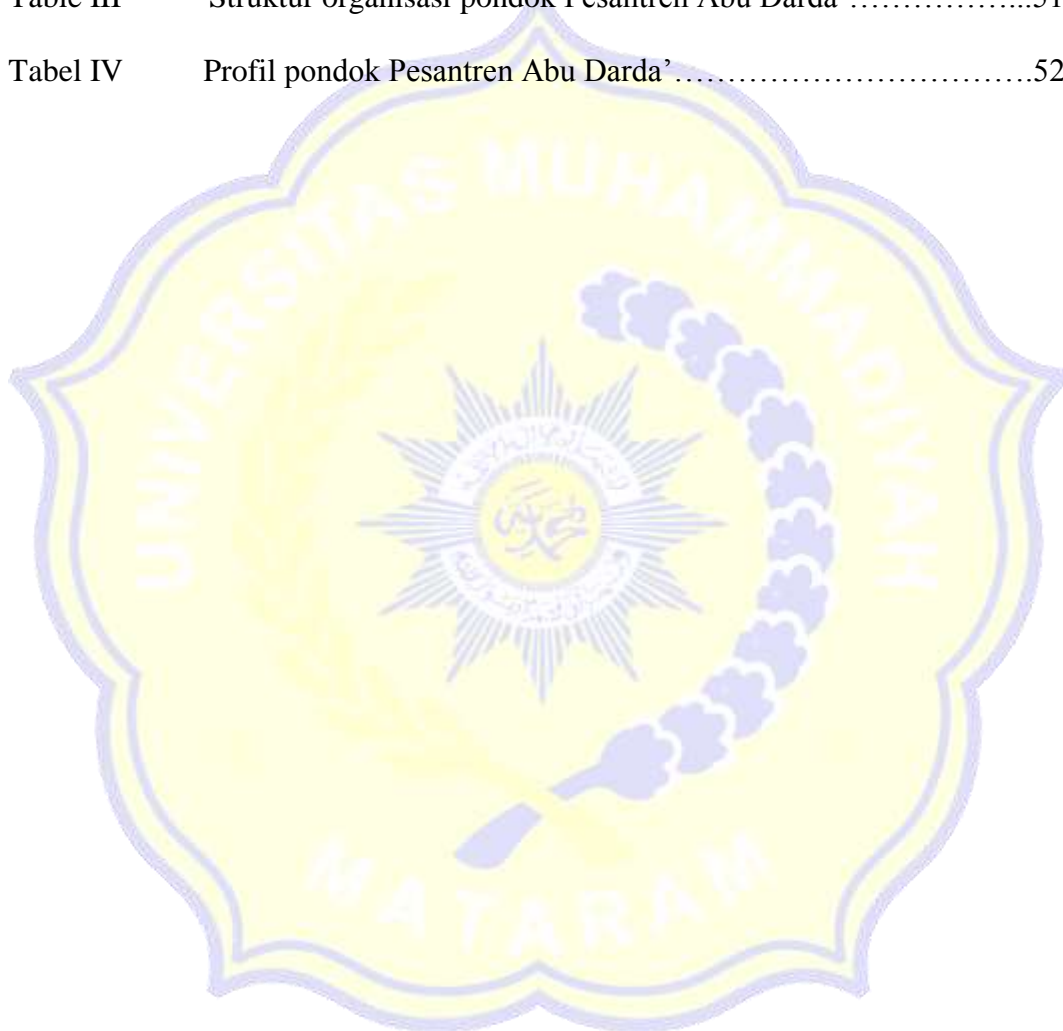
DAFTAR SINGKATAN



TK	:	Taman kanak-kanak
MTs	:	madrasah Tsanawiyah
MA	:	Madrasah Aliyah
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
AD	:	Abu Darda'
MA	:	Majester Agama
Dr	:	Doktor
Km	:	kilometer
Ha	:	hektar
KK	:	kartu keluarga
Mm	:	mililiter
Hlm	:	Halaman
RI	:	Republik Indonesia
NTB	:	Nusa Tenggara Barat
SWT	:	Subhanahu Wata'ala
SAW	:	Shallallahu 'alaihi wasallam
KBBI	:	Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Table	Halaman
Tabel I	Letak geografi Dusun Balin Gagak , terletak diantara.....	45
Table II	Jarak Dusun Balen Gagak dengan ibu kota adalah.....	46
Table III	Struktur organisasi pondok Pesantren Abu Darda'	51
Tabel IV	Profil pondok Pesantren Abu Darda'	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Lembar Wawancara Remaja
1	Lembar Wawancara Tokoh Masyarakat
1	Lembar Wawancara Masyarakat
1	Lembar Wawancara Tokoh Masyarakat
1	Lembar Wawancara Warga Setempat
2	Lembar Obsevasi Isi Kajian Majelis Ta'lim
2	Lembar Obsevasi Isi Kajian Majelis Ta'lim
3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Abu Darda'
4	Majlis Ta'lim Dusun Balin Gagak
5	Pemotongan Hewan Qurban
6	Dauroh (Kajian Keislaman)
7	Pengobatan Gratis
8	Poto Lokasi Pondok Pesantren Abu Darda'



ABSTRAK

Agus Ruhdianto, 2020. Peran Pondok Pesantren Abu Darda' Dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman Salafush Shalih" Di Dusun Balin Gagak, Sengkerang, Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Masyarakat menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan pandangan terhadap ajaran Islam. Pondok pesantren Abu Darda' dengan tujuan memurnikan Agama Islamiah menurut pemahaman salafush shalih.

Dalam skripsi ini terdapat dua rumusan masalah tentang bagaimana Peran pondok pesantren Abu Darda' dalam usaha memurnikan pemahaman Agama islamiah di masyarakat Balin Gagak, sengkerang, praya timur, lombok tengah. Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman-pemahaman agama masyarakat dan peran-peran pondok pesantren Abu Darda'. Dua rumusan masalah tersebut menjadi acuan dalam pembahasan penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pondok Pesantren Abu Darda' merupakan Pesantren yang bertujuan untuk menghilangkan amalan- amalan batil di masyarakat yang tidak sesuai pemahaman salafush shalih dalam tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah. Hadirnya pondok Pesantren Abu Darda' banyak mendapatkan respon negatif dari masyarakat. Dari penolakan tersebut, Pesantren Abu Darda' menggunakan beberapa peran pondok agar dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat.

Dari temuan-temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran yang digunakan oleh pondok pesantren Abu Darda dalam memurnikan pemahaman agama masyarakat adalah dengan cara mengadakan majlis ta'lim di masyarakat terlebih dahulu. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan sosial kemasyarakatan yang berupa hewan qurba, pengobatan gratis, dan pendidikan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan termotivasi untuk menerima ajaran yang dibawa oleh pondok pesantren abu darda'.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Memurnikan, Agama, *Salafuh Shalih*,

ABSTRACT

Agus Ruhdianto, 2020. Role of the Abu Darda Islamic Boarding School" in Purifying Community Understanding of Religion According to the Salafush Salih Understanding "in the Balin Gagak Hamlet, Sengkerang, Praya Timur, Central Lombok, West Nusa Tenggara . Islamic Communication and Broadcasting Department, Faculty of Islamic Religion, Mataram Muhammadiyah University. Society shows that there are many different views on Islamic teachings. Abu Darda Islamic boarding school 'with the aim of purifying Islamic Religion according to the understanding of Salafush Shalih.

In this thesis there are two formulations of the problem of how the role of the Abu Darda Islamic boarding school 'in an effort to purify the understanding of Islamic religion in the Balin Crow community, sengkerang, praya timur, central lombok. This problem statement aims to find out the understanding of the religious community and the roles of the Abu Darda Islamic boarding school '. These two problem formulations are used as references in the discussion of this study. Based on research conducted, it can be seen that the Abu Darda Islamic Boarding School 'is an Islamic boarding school which aims to eliminate vanity practices in the community which are not in accordance with the understanding of salafush Salih in the guidance of the Qur'an and al-Sunnah. The presence of the Abu Darda Islamic Boarding School 'received a lot of negative responses from the community. From the refusal, the Abu Darda Islamic Boarding School 'used several roles of the pondok so that his da'wah could be accepted by the community.

From the research findings, it can be concluded that the role used by the Abu Darda Islamic boarding school in purifying the understanding of community religion is by holding majlis ta'lim in the community first. The approach to the community is done with social community in the form of qurba animals, free treatment, and education. With the fulfillment of community needs it will be motivated to accept the teachings brought by abu darda boarding school '.

Key words: *Islamic Boarding Schools, Purifying, Religion Salafuh Shalih,*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Agama merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Manusia beragama bukan hanya terbatas pada mereka mempercayai adanya Allah, akan tetapi mereka yang mempercayai adanya kekuatan lain yang tidak terlihat secara kasap mata, dapat dikatakan sebagai manusia yang beragama. Agama juga meliputi berbagai bidang kehidupan manusia seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Agama mengatur hal sederhana sampai pada hal yang kompleks merupakan patokan manusia dalam bertindak dalam kehidupannya¹.

Agama yang mencakup berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat dapat menjadi dasar dalam suatu pergerakan yang muncul dalam masyarakat. Perubahan zaman yang semakin hari kian pesat dengan membawa berbagai dampak pada kehidupan yang mulai menjauh dari nilai-nilai agama, yang memicu munculnya gerakan sosial dengan basis agama untuk melakukan pembaharuan. Gerakan sosial keagamaan bermunculan untuk menjadi kontrol sosial masyarakat secara umum atau pemeluk agama tersebut secara khusus².

Agama Islam adalah agama yang *haqq* (benar) yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan cara

¹ Robert N. Bellah, Dan Philiip E. Hammaond, *Varieties Of Civil Religion: Beragam Bentuk Agama Sipil Dalam Beragam Bentuk Kekuasaan Politik Kultural Ekonomi Dan Social*, Terj. Ihsan Ali Fauzi ,Yogyakarta: Ircisod, 2003, Hlm. 25.

²Robert N. Bellah, *Religious Evolution*, New York: Illionist Scott, 1981, Hlm.19.

mentauhidkan-Nya, tunduk patuh kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan (atas segala perintah dan larangan-Nya), serta membebaskan diri dari perbuatan *syirik* dan orang-orang yang berbuat *syirik*³. Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan yang di terima di sisi Allah SWT. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya(Q.S. Ali- 'Imran, (3) : 19)*⁴.

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama yang diridhai disisi Allah adalah Islam. Islam merupakan satu-satunya agama benar disisi Allah SWT. Bentuk ketaatan orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, yaitu menghindari atau menjauhi segala bentuk perbuatan-perbuatan *syirik*, *khurofat*, *tahayul*, dan juga *bid'ah*. Maka aqidah yang benar adalah *fundamen* bagi bangunan agama dan merupakan syarat sahnya amal, sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an:

³Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor, Pustaka At-Taqwa, Hlm. 48.

⁴ Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), 2016, Hlm. 53.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"(QS. Al-Kahfi (18):110)⁵.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik) (QS. Az-Zumar,(39): 2)⁶.

Ayat-ayat di atas baik yang senada, serta beberapa lainnya, menunjukkan bahwa segala ibadah tidak di terima jika tidak bersih dari syirik. Karena itulah perhatian para Nabi yang pertama kali adalah pelurusan aqidah. Dan hal pertama yang di dakwahkan para Rasul kepada umatnya adalah menyembah Allah semata dan meninggalkan yang dituhankan selain Dia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

⁵Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), 2016, hlm. 305.

⁶Ibid, hlm. 459

Artinya : *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*⁷(QS.Al-Bayyinah (98): 5)

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa agama yang lurus yakni kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Menghidupkan pola pikir ilmiah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami.

Sekitar abad XIII-XIV di dunia Islam muncul kelompok *Salafiyah*, yaitu gerakan yang mengajak umat Islam untuk kembali kepada tradisi *Salaf* (generasi pertama Islam, yaitu para sahabat Nabi SAW) dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan ini diilhami oleh Ibnu Taimiyah. Kelompok *Salafiyah* yang dikenal juga sebagai "gerakan pembaharuan pemahaman Islam (*reformisme Islam*)" dan "gerakan pemurnian Islam" itu dipandang orang-orang Barat sebagai "gerakan yang sama" dengan yang terjadi dalam sejarah Kristen. Dari situ lah Barat kemudian memunculkan istilah "fundamentalisme Islam" (*al-ushuliyah al-Islamiyah*)⁸.

Aliran ini muncul kembali pada ke-7 Hijriah/ 13 Masehi, dan dihidupkan oleh Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah yang menyiarkannya dengan gencar. Ia menambahkan beberapa hal dengan mengaktualisasi pemikiran paham ini sesuai dengan kondisi zamannya⁹. Selanjutnya *Salafiyah* dikembangkan dan dipropagandakan kembali di Jazirah Arab, abad ke-12 Hijriah/18 Masehi oleh Muhammad Ibnu Abdu al-Wahhab, yang kemudian dikenal dengan nama gerakan *Wahabiah* yang bertahan hingga sekarang.

⁷ Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), CV Daru Sunnah, 2006, Cet. Ke 20, hlm. 599

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Isu-Isu Dunia Islam* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm.88.

⁹ Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik Dan 'Aqidah Dalam Islam*, (Jakarta: Logos, 1996), Ct. Ke-1, hlm. 225

Aqidah adalah *tauqifiyah*. Artinya, tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar'i, tidak ada medan ijtihad dan berpendapat di dalamnya. Karena itu sumber-sumbernya terbatas kepada apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebab tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa-apa yang wajib baginya dan apa yang harus disucikan darinya melainkan Allah sendiri. dan tidak ada seorang pun sesudah Allah yang lebih mengetahui tentang Allah selain Rasulullah SAW. Oleh karena itu *manhaj Salafush shalih* dan para pengikutnya dalam mengambil aqidah terbatas pada Al-Qur'an dan As-Sunnah¹⁰.

Perkembangan terhadap pemahaman Islam di Indonesia tidak terlepas dari lembaga keagamaan diantaranya adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang menjadi awal mula tumbuhnya system pendidikan baru yang dibawa oleh banyak pihak, baik penjajah maupun para ilmuwan Indonesia yang telah selesai belajar di luar negeri. Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren menempati garda terdepan sebagai penyelenggara pendidikan. Dimana di dalamnya terjadi intraksi aktif antara *kyai* atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla, atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas, atau emper asrama(pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu¹¹.

¹⁰Shlih Bin Fauzan Bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, Trj : Agus Hasan Bashori, Jakarta : Akafa Press, 1998, Cet.1. hlm.76.

¹¹Mahmud, *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Media Nusantara, 2006, hlm. 1

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat tradisional, mengajarkan dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam.

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya.¹² Sebagai lembaga Islam, pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa.⁸

Apabila diperhatikan dengan sekama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek Pendidikan. Pihak lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai keislaman.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan pada mulanya hanya berorientasikan pada masalah-masalah agama Islam. Kemudian dalam perkembangannya hingga sekarang ini, pondok pesantren mengalami peningkatan yang pesat dalam segi kualitas. Seiring dengan hal tersebut

¹² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.39.2

maka pondok pesantren diuntut untuk dapat menciptakan ulama-ulama handal, bukan saja ahli dalam bidang Agama tetap juga di dalam bidang pengetahuan umum, sehingga para da'i atau mubaligh lulusan dari pondok pesantren sanggup berperan dalam mengembangkan dan menyebarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat Dusun Balin Gagak dahulunya melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama seperti meminta perlindungan kepada orang yang sudah meninggal dunia, dan lainnya agar dapat membantu dalam menyelesaikan perkara-perkara yang ingin di capai. melakukan *bid'ah*, *sihir* dimana masyarakat melakukan dengan cara santet yaitu membunuh orang lain atau menjadikan orang lain sakit dan salah satu dari badannya rusak, *khurafat*, memakai *azimat* atau jimat yaitu sesuatu yang dianggap dapat menolak dan menghilangkan musibah pada seseorang yang memakai *azimat* tersebut, maka dia akan merasa kebal menyembelih kepada selain Allah, *bernazar* kepada selain Allah.

Pendidikan yang paling utama dimaksudkan disini adalah pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Konsep ketinggian dan keuniversalan pendidikan Islam harus dipahami sebelum kita beranjak pada metode dan karaktarestik pendidikan tersebut.¹³

Pendidikan Pondok pesantren Abu Darda merupakan pondok pesantren yang berada di Dusun Balin Gagak Desa Sengkerang Kecamatan

¹³Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. (Jakarta:Gema Insani, Maret 1995),hlm.116.

Praya Timur Lombok Tengah, pondok pesantren tersebut masih relatif muda usianya, baru berdiri sekitar lima tahun yang lalu, Pondok pesantren ini dibangun pertama kali pada tanggal, 4 November 2014, dimana pondok pesantren ini secara pribadi di dirikan oleh TGH.Dr. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc.MA. di latarbelakangi oleh kondisi dan keadaan masyarakat yang sangat memperhatikan, Anak-anak putus sekolah bahkan ada yang bekerja di usia sekolah. Ada banyak alasan mengapa anak menjadi putus sekolah, namun alasan yang paling sering kita dengar adalah karena keterbatasan ekonomi. Pendidikan formal memang diperlukan, ketika hal tersebut tidak dapat terpenuhi maka anak-nak banyak yang putus sekolah, dan akan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mencari uang guna untuk bertahan hidup.

Apabila diperhatikan dengan seksama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keIslaman dengan titik berat pada aspek Pendidikan. Pihak lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai keIslaman. visi dan misi Pondok Pesantren Abu Darda' adalah ingin memurnikan dan mengembalikan pemahaman umat Islam kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah¹⁴. Tujuan Pondok pesantren ini didirikan dan dihayatkan adalah untuk menghinpun putra dan putri baik dari daerah Lombok maupun

¹⁴Nurul Mukhlisin Wawancara Pada jam 10:00 Tanggal, 29 Januari, 2019

luar daerah Lombok, terutama untuk orang-orang yang kurang mampu dan tertinggal di daerah-daerah pedusunan yang terpencil.

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkifrah di masyarakat. Pondok pesantren Abu Darda' berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan Aqidah, ibadah, dan membentuk akhlak karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan Pondok Pesantren Abu Darda' di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya dengan upaya menyuguhkan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat rutin maupun berkala salah satunya melalui pengajian yang diadakan tiap mingguan dan bulanan yang bertempat di masjid dan kajian bulanan yang di adakan di Pondok Pesantren Abu Darda' yang diikuti oleh masyarakat setempat. Isi materi yang disampaikan meliputi Aqidah, Ibadah. Pendidikan yang ada pada Lembaga pondok pesantren Abu Darda' berbentuk pendidikan *salafiah*¹⁵.

Seiring dengan berjalannya waktu, sedikit demi sedikit masyarakat bergabung dengan pondok pesantren dimana jama'ah pondok pesantren ini dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini sangat menarik untuk diteliti adalah dimana masyarakat sebelumnya menolak dakwah yang di sampaikan sehingga bergabung dengan pondok pesantren Abu Darda'. Oleh sebab itu perlu di ketahui lebih lanjut peran-peran pondok pesantren Abu Darda'

¹⁵Wawancara, Zulkarnaen, Balin Gagak, Jam 04;33 Tanggal 12 Maret 2019

dalam memurnikan pemahaman agama masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi ini: “**Peran Pondok Pesantren (Abu Darda’) Dalam Memurnikan Pemahaman Agama Masyarakat Menurut Pemahaman *SalafushShalih* Di Dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang Kac. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah, NTB.**”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk pemahaman agama Islam masyarakat di dusun Balin Gagak?
- b. Bagaimanakah Peran Pondok Pesantren dalam memurnikan pemahaman agama Islam masyarakat Balin Gagak menurut pemahaman *Salaf Shalih*?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah

- a. Untuk mengetahui bentuk pemahaman agama Islam masyarakat di dusun Balin Gagak
- b. Untuk Mengetahui Peran Pondok Pesantren Dalam Memurnikan pemahama agama Islam Menurut Pemahaman *SalafushShalih*di Dusun Balin Gagak Desa Sengkerang?

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengembangan wacana berpikir bagi peneliti sebagai terapan ilmu yang bersifat teori yang sudah dipelajari oleh para intelektual dan sepengetahuan dalam upaya untuk memahami Islam dengan murni sesuai dengan pemahaman *SalafushShalih*. Sehingga agama Islam dapat diterima dan di pahami oleh masyarakat sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya yakni Al-Qur'an dan hadist.
- b. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas Akademik, Pondok Pesantren, *Kiyai*, Masyarakat, baik itu orang tua, anak-anak dan tokoh masyarakat agar mudah memahami dan menerima ajaran agama Islam dengan benar sesuai dengan Al-Qur'a dan As-Sunnah. Serta dapat di jadikan bahan pertimbangan dan refrensi bagi penelitian sejenis.

1.5. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

a. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisaran tentang pembahasan bagaimana peran pondok pesantren dalam memurnikan pemahaman agama masyarakat menurut manhaj *SalafushShalih* dari segi aqidah dan ibadah.

b. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di Dusun Balin Gagak Desa

Sengkerang Kecamatan Praya Timur, adapun alasan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Balin Gabak Desan Sengkerang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui apa saja pemahaman keagamaan masyarakat Balin Gagak dan bagaimana peran pondok pesantren abu darda' dalam memurnikan pemahann agama sesuai dengan pemahaman *Salafush Shalih*.

1.6.Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika penyusunannya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Didalam bab ini menjelaskan : latar belakang Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Ruang Lingkup, Setting Penelitian dan sistimatika penulisan.

BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori, membahas tentang bagaimana Pengertian Peran, Pengertian Pondok Pesantren, Pengertian Agama, Pengertian Aqidah, Pengertian Ibadah, Pengertian *Salaf*.

BAB 111 METODE PENELITIAN

Didalam bab ini menjelaskan berbagai macam metode-metode yg terdiri dari: Metode Penelitian, Jenis Penelitian, pendekatan penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB 1 PEMBAHASAN

Didalam bab ini menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren, gambaran umum lokasi dakwah, kepercayaan masyarakat, menjelaskan peran-peran pondok pesantren dalam memurnikan pemahaman Agama Masyarakat,

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam bab ini merupakan bab yg terakhir dalam pembahasan penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran, lampiran dan daftar pustaka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

Penelitian dengan judul ini bukanlah yang hal baru, melainkan telah ada penelitian terdahulu yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh pengamatan penulis, memang sudah ada yang meneliti dan mengkaji tentang peran pondok pesantren dalam memurnikan agama Islam menurut pemahaman *SalafushShalih*. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut. Maka penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Wikan Rias Pamuji Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin Dalam Memurnikan Akidah Dengan Prinsip *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* Di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul. Di terbitkan pada tanggal , 24 Januari 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bagaimana strategi-strategi pimpinan Pesantren dalam memurnikan aqidah masyarakat dengan prinsip *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Strategi pimpinan pondok pesantren ini yang bertujuan untuk menghilangkan amalan-amalan masyarakat yang tidak terdapat dalam tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dimana kesimpulan dari penelitian ini stretegi yang di gunakan oleh pimpinan dalam memurnikan aqidah adalah

dengan cara mendekati masyarakat terlebih dahulu kemudian memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pokok, ekonomi, pendidikan. Dengan terpenuhi kebutuhannya masyarakat akan termotivasi untuk menerima ajaran Islam yang bawa oleh pimpinan pondok pesantren. Penelitian Wikan Rias Pamuji ,ini mengkaji tentang bagaimana strategi pimpinan pesantren dalam memurnikan akidah Dengan Prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Penomena yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan pandangan terhadap ajaran Islam. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pokok, ekonomi dan pendidikan¹⁶.sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang peran pondok pesantren pemurnian pemahaman agama masyarakat yang sesuai dengan manhaj *Salafushshalih*. Dan bagaimana pemahama keagamaan di msasyarakat tersebut dari segi aqidah dan ibadah.

- 2) Muhammad Ali Chozin(2013) Jurnal yang berjudul “strategi dakwah Salafi di Indonesia”. Penulis membahas tentang bagaimana strategi dakwah Salafi dalam mengembangkan dakwahnya di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh Salafi mencapai puncaknya pasca tumbangnya orde baru, dimana dakwah Salafi bersifat lebih masif. Gerakan mereka tidak terlibat dalam dakwah liberal dan bahkan mereka dengan leluasa berdakwah

¹⁶ Wikan Rias Pamuji, *Strategi Pimpinan Pesantren Darush Sholihin Dalam Memurnikan Akidah Dengan Prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Skripsi Di Masyarakat Girisekar, Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

melalui lembaga pendidikan, halaqah, khotbah dan juga melalui media elektronik seperti TV dan majalah online yang dapat diterima oleh sebagian masyarakat.¹⁷ Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengaruh tumbangnya Orde Baru terhadap perkembangan dakwah Salafi yang semakin meluas. Dan persamaannya terletak pada dakwah yang disampaikan melalui halaqah atau kajian memiliki dampak positif bagi perkembangan dakwah salafi.

- 3) Lailatul muarofah, Peran Majelis Ta'lim triwulan muslimat Nahdhatul Ulama' dalam meningkatkan pemahaman Agama Masyarakat di Dusun Sunggaran Desa Sudomulyo kac. Modo Kab. Lamongan Di terbitkan tahun 2016 jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fokus pada untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan dan ingin mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta;lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan terhadap pemahaman Agama Islam Masyarakat songaran, Sidomulyo, modo kab. Lamongan. Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah melalui paling menonjol adalah pada kegiatan ceramah keagamaan. Dampak dari penelitian adalah dengan terlaksananya kagiatan jamaah yasinandan tahlilandan jamaah khotmil Qur'an. Penelitian Lailatul muarofah ini mengkaji tentang bagaimana untuk

¹⁷Muhamad Ali Chozin, jurnal tentang strategi dakwah Salafi di Indonesia, 2013, hal.1-2

menentukan peran majelis ta'lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan dan ingin mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta;lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan terhadap pemahaman Agama Islam Masyarakat songaran,dan bagaimana dampak majelis ta;lim tersebut agar terlaksana kegiatan yasinan dan tahlil dan jamaah khotmil Qur'an secara efektif¹⁸. Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang peran pondok pesantren pemurnian pemahaman agama masyarakat yang sesuai dengan manhaj *Salafushshalih*. Dan bagaimana pemahaman keagamaan di masyarakat tersebut dari segi aqidah dan ibadah

Secara umum pokok pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai dalam pemurnian agama Islam. Namun perbedaannya pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan :

Rias Pamuji ,ini mengkaji tentang bagaimana strategi pimpinan pesantren dalam memurnikan akidah Dengan Prinsip Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa terdapat banyak perbedaan pandangan terhadap ajaran Islam. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pokok, ekonomi dan pendidikan. Wikan Rias Pamuji adalah menekankan pada strategi pimpinan pondok pesantren dalam memurnikan akidah saja sedangkan di dalam penelitian ini membahas peran pondok

¹⁸Lailatul Muarofah, *Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*, Lamongan, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

pesantren dalam memurnikan pemahaman agama masyarakat dari segi aqidah dan ibadah.

Dalam penelitian Siti Fitriyanti pokok pembahasan dalam penelitian bagaimana pola komunikasi pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, perbedaan dalam penelitian saya membahas bagaimana Peran pondok pesantren dalam memurnikan, meluruskan pemahaman agama masyarakat. Dengan demikian penelitian yang dilakukan peneliti saat ini benar-bener judul baru yang belum pernah di kaji oleh peneliti terdahulu atau orang lain, sehingga peneliti sangat tertarik mengkaji tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Memurnikan pemahaman Agama Islam masyarakat Menurut pemahaman *SalafushShalih* di masyarakat dusun Balin Gagak, Desa sengkering, Praya Timur, Lombok tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Muarofah Peran Majelis Ta'lim triwulan muslimat Nahdhatul Ulama' dalam meningkatkan pemahaman Agama Masyarakat di Dusun Sunggaran Desa Sodomulyo kac. Modo Kab.Lamongan Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fokus pada untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk peran majelis ta'lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan dan ingin mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta;lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan terhadap pemahaman Agama Islam Masyarakat songaran, Sidomulyo, modo kab. Lamongan. Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah melalui paling menonjol adalah pada kegiatan ceramahPenelitian Lailatul muarofah ini mengkaji tentang bagaimanauntuk membentuk peran majelis ta'lim triwulan

muslimat Nahdhatul wathan dan ingin mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan majelis ta;lim triwulan muslimat Nahdhatul wathan terhadap pemahaman Agama Islam Masyarakat songaran,dan bagaimana dampak majelis ta;lim tersebut agar terlaksana kegiatan yasinan dan tahlil dan jamaah khotmil Qur'an secara efektif¹⁹. Sedangkan dalam penelitian Dengan demikian penelitian yang di lakukan peneliti saat ini benar-bener judul baru yang belum pernah di kaji oleh peneliti terdahulu atau orang lain, sehingga peneliti sangat tertarik mengkaji tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Memurnikan pemahaman Agama Islam masyarakat Menurut pemahaman *SalafushShalih* di masyarakat dusun Balin Gagak, Desa sengerang, Praya Timur, Lombok tengah.

2.2 Kajian Teori

a. Peran Pondok Pesantren

Peranan menurut kamus besar bahasa indonesia, peranan mempunyai arti sebagai berikut: Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa²⁰. Peranan adalah hal atau sesuatu yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peranan dapat diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.

¹⁹Lailatul Muarofah, *Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdhatul Ulama' Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*, Lamongan, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

²⁰<https://Jagokata.Com/Arti-Kata/Memurnikan.Html>. Di Akses Pada Tanggal 17, Januari, 2019

Peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang menjadi awal mula tumbuhnya system pendidikan baru yang dibawa oleh banyak pihak, baik penjajah maupun para ilmuwan Indonesia yang telah selesai belajar di luar negeri. Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren menempati garda terdepan sebagai penyelenggara pendidikan. Dimana di dalamnya terjadi intraksi aktif antara *Kyai* atau *Ustadz* sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla, atau beranda masjid/ mushalla, ruang kelas, atau emper asrama(pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.²¹

²¹ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, Jakarta :Media Nusantara, 2006,hlm.1.

Pondok Pesantren adalah dua istilah menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah sebuah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.²²

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang *kyai* dengan ciri-ciri khas yang bersifat *kharismatik* serta *independen* dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang *jami'ma'ni* (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren. Pendidikan

²²<https://Pintubelajarcerdas.Blogspot.Com/2016/10/Pengertian-Pondok-Pesantren-Dan-Tujuan.Html> Di Akses Pada Tanggal 18 Januari 2019.

terebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.²³

Fungsi-Fungsi Pondok Pesantren :

- 1) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidik / *Tarbiyah*
- 2) Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah
- 3) Pesantren Sebagai Lembaga sosial.

b. Memurnikan pemahaman Agama

Memurnikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Memurnikan (*Me·Mur·Ni·Kan*). Dari Kata Dasar: Murni Arti: Menjadikan Murni; Membersihkan; Meluruskan; Menjernihkan (Tentang Pandangan, Buah Pikiran) Arti: Memurnikan berarti menjadikan murni. Memurnikan juga berarti membersihkan. Memurnikan juga berarti meluruskan. Memurnikan juga berarti menjernihkan (tentang pandangan, buah pikiran) Contoh: Kita harus berusaha keras memurnikan ajaran yang keliru itu, sekarang sudah banyak ditemukan cara memurnikan air kotor²⁴.

Secara bahasa pemurnian berasal dari kata "*pure*" artinya murni, suci bersih. Secara istilah pemurnian berasal dari kata "*murni*", yang didahului awalan "pe" dan akhiran "an", diartinya suatu tindakan yang mempunyai tujuan untuk memurnikan, membersihkan dan mensucikan kembali sesuatu dari pengaruh luar²⁵.

²³ Abdul, Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media, 2006, hlm. 234-235.

²⁴ <https://jagokata.com/arti-kata/memurnikan.html>. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2019

²⁵ <http://digilib.uni-suka.ac.id/26177/>. Diakses Pada Tanggal, 20 Januari 2019.

pemurnian Islam dan pendidikan atau pembinaan di atas yang murni. Penyebab tetapnya kaum muslimin pada keadaan mereka yang terpuruk berupa kehinaan dan penindasan kaum kafir terhadap sebagian dunia Islam, penyebabnya bukanlah karena mayoritas ulama Islam tidak memahami *FiqhulWaqi'* atau tidak mengetahui rencana-rencana dan tipu daya orang-orang kafir sebagaimana anggapan sebagian orang. Sesungguhnya racun bahaya yang menghancurkan kekuatan kaum muslimin, melumpuhkan gerakan mereka dan merenggut barokahnya, bukanlah pedang-pedang orang kafir yang berkumpul mengadakan tipu daya terhadap Islam, pemeliknya, dan negaranya. Akan tetapi dia adalah bakteri penyakit yang keji yang merebak di dalam tubuh Islam yang besar dalam waktu yang sangat lambat, akan tetapi terus menerus dan berdaya guna²⁶.

Sudah menjadi kesepakatan para *fuqaha* dan tidak terdapat perbedaan di antara mereka, bahwa penyebab yang paling mendasar bagi kehinaan kaum muslimin sehingga terhenti perjalanannya untuk terus maju adalah: pertama, kebodohan kaum muslimin terhadap Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah. Kedua, mayoritas kaum muslimin yang mengetahui hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan berbagai kepentingan mereka, tidak melaksanakannya, mereka cenderung meremehkan, mengganggalkan, dan menyia-nyiakannya

Jalan untuk mencapai kembali kemuliaan Islam adalah dengan *tashfiyah* dan *tarbiyah*. *Tashfiyah* pengertiannya adalah membersihkan dan

²⁶<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/98213-ID-Prinsip-Prinsip-Dakwah-Salafiyah.Pdf>. Di Akses Pada Tanggal 20 Januari, 2019

memurnikan Islam dari hal-hal yang mengaburkannya, seperti *bid'ah-bid'ah* dan pemahaman-pemahaman yang menyeleweng. *Tashfiyah* memiliki ruang lingkup yang sangat luas, ia meliputi seluruh ajaran agama baik dalam bidang aqidah, hukum dan peradilan, tafsir, hadits, hukum fiqh sekaligus ushul fiqhnya, akhlak, ghuluw dalam zuhud, sejarah, dan dakwah. Bahkan *tashfiyah* menuntut untuk membersihkan seluruh perkara yang menodai kemurnian syari'at

Upaya untuk mewujudkan *tashfiyah* dan tarbiyah memerlukan dan menuntut kesungguhan yang memadai, saling bahu-membahu antara kaum muslimin dengan penuh keikhlasan baik secara individu maupun kolektif. Sikap ini sangat diperlukan dari semua komponen masyarakat yang benar-benar berkepentingan untuk menegakkan sebuah masyarakat Islam yang menjadi idaman.

Agama Islam adalah agama yang *haqq* (benar) yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan cara mentauhidkan-Nya, tunduk patuh kepada-Nya dengan melaksanakan ketaatan (atas segala perintah dan larangan-Nya), serta membebaskan diri dari perbuatan *syirik* dan orang-orang yang berbuat *syirik*. Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan yang di terima di sisi Allah SWT²⁷.

Arti Islam menurut bahasa dari segi bahasa, Islam berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*. Kata Islam merupakan bentuk mashdar

²⁷Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor, Pustaka At-Taqwa, hlm. 48.

dari kata *aslama*. Ditinjau dari segi bahasanya yang dikaitkan dengan asal katanya.

Islam memiliki beberapa pengertian²⁸, diantaranya adalah:

- 1) Berasal dari “*salm*” (السلم) yang berarti damai. Kata *salm* memiliki arti damai atau perdamaian. Dan ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada perdamaian.
- 2) Berasal dari kata “*aslama*” (أسلم) yang berarti menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang yang memeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah SWT. Penyerahan diri seperti ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa-apa yang Allah SWT perintahkan serta menjauhi segala larangannya.

Oleh karena itulah, sebagai seorang Muslim, hendaknya kita menyerahkan diri kita kepada aturan Islam dan juga kepada kehendak Allah SWT. Karena Insya Allah dengan demikian akan menjadikan hati kita tentram, damai dan tenang (baca; *mutma'inah*).

- 3) Berasal dari kata “*istaslama – mustaslimun*” (مستسلمون استسلم) : penyerahan total kepada Allah. Makna ini sebenarnya sebagai penguat makna di atas (poin kedua). Karena sebagai seorang Muslim, kita benar-benar diminta untuk secara total menyerahkan seluruh jiwa dan raga serta harta atau apapun yang kita miliki, hanya kepada Allah SWT. Dimensi atau bentuk-bentuk penyerahan diri secara total kepada Allah SWT adalah seperti dalam

²⁸<https://www.RisalahIslam.Com/2013/11/Pengertian-Islam-Menurut-Al-Quran.Html> Di Akses Pada Tanggal 1 Februari 2019.

setiap gerak gerik, pemikiran, tingkah laku, pekerjaan, kesenangan, kebahagiaan, kesusahan, kesedihan dan lain sebagainya hanya kepada Allah SWT. Termasuk juga berbagai sisi kehidupan yang bersinggungan dengan orang lain, seperti sisi politik, ekonomi, pendidikan, sosial, kebudayaan dan lain sebagainya, semuanya dilakukan hanya karena Allah SWT dan menggunakan manhaj Allah SWT melalui Rasul-Nya.

4) Berasal dari kata “*saliim*” (سليم) yang berarti bersih dan suci. Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang suci dan bersih, yang mampu menjadikan para pemeluknya untuk memiliki kebersihan dan kesucian jiwa yang dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun di akhirat. Karena pada hakekatnya, ketika Allah SWT mensyariatkan ajaran Islam, adalah karena tujuan utamanya untuk mensucikan dan membersihkan jiwa manusia.

5) Berasal dari “*salam*” (سلام) yang berarti selamat dan sejahtera. Maknanya adalah bahwa Islam merupakan agama yang senantiasa membawa umat manusia pada keselamatan dan kesejahteraan. Karena Islam memberikan kesejahteraan dan juga keselamatan pada setiap insan yang dengan segenap hati mengikuti syar’iatnya.

Adapun dari segi istilah, Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya, Rasulullah Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Aqidah

Aqidah secara *Etimologi* aqidah berasal dari kata **العقد** (akad) artinya: peretalian, penguatan, kepercayaan ikatan kuat, berpegang teguh, saling merapatkan, penetapan, dan termasuk juga keyakinan dan kepastian. Singkatnya, aqidah adalah apa yang diyakini oleh hati seseorang secara pasti, baik hak (benar) ataupun batil (salah)²⁹.

Aqidah menurut istilah adalah perkara-perkara yang wajib di benarkan oleh hati dan diyakini dengan mantap oleh jiwa, sehingga perkara-perkara itu menjadi keyakinan yang teguh, tidak tergoyahkan oleh keraguan dan tidak terkontaminasi oleh kebimbangan. Yakni iman yang teguh tidak terasuki oleh keraguan bagi pemeluknya. Ia harus sesuai dengan realita, tidak menerima kebimbangan atau prasangka. Apabila ia tidak mencapai tingkatan keyakinan yang pasti, maka ia tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah karena seseorang mengikatkan hatinya dengannya³⁰.

Dalam agama Islam memiliki dasar-dasar aqidah adalah iman atau kepercayaan. Iman adalah dilihat dari segi teoritis suatu keimanan seseorang tidak boleh dicampuri dengan kepercayaan dan keraguan apapun yang menjerumuskan manusia karena terkontaminasi dengan kepercayaan lain.

Sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT

²⁹Abdullah Bin Abdulhamidal-Atsari, *Mukhtashar Aqidah Islam, Terj. Izzudin Karim*, Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016. hlm. 45.

³⁰Abdullah Bin Abdulhamidal-Atsari, *Mukhtashar Aqidah Islam, Terj. Izzudin Karim*, Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2016.. Hlm. 46.

2. Iman kepada paramalaikat
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada ParaRasul
5. Iman kepada hariakhir
6. Iman kepada Qadha danQadar³¹

Pokok permasalahan adalah kita harus memahami rukun iman yang menjadi dasar sebuah keyakinan yaitu : Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul- rasul-Nya, Iman kepada malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir.sebagaimana Firman Allah SWT:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۚ
 وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ
 غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *Rasul telah beriman kepada al qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya, (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang taat". (Mereka berdo'a): " Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada engkau lah tempat kembali (QS.Al-Baqarah.(2) :285)³².*

Ayat di atas menjelaskan sebuah pemahaman kepada kita bahwa hal-hal yang harus di yakini ada enam perkara : percaya kepada Allah serta sifat

³¹Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Medan, PT.MSP, 2014), Hal.101

³²Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), 2016, hlm.50

ke-Esaan-Nya dan kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul- rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari kemudian dan percaya kepada *Qadha* dan *Qadhar*.

Al-qur'an dan sunnah Rasul, yang menunjukkan bahwa iman kepada malaikat Allah dari cahaya iman kepada malaikat adalah pengakuan secara tegas dan pasti bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk Allah yang paling patuh tunduk dan mulia.

Beriman kepada kitab-kitab-Nya adalah merupakan rangkaian dari rukun Iman yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman dalam kehidupan kita, sebagaimana termaktub di dalam asma'ul husna (nama-nama yang terbaik) dan sifat-sifat kesempurnaan Allah SWT.

Keimanan umat Islam kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar yang merupakan landasan iman yang harus dimiliki oleh setiap muslim guna membentengi keselamatan dunia akhirat.

d. Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Di dalam *syara'* ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu³³. Definisi itu antara lain adalah:

1. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya.

³³ Shlih Bin Fauzan Bin Abdullah Al Fauzan, *Kitab Tauhid*, Trj : Agus Hasan Bashori, Jakarta : Akafa Press, 1998, Cet.1. hlm.76.

2. Ibadah ialah merendahkan diri kepada Allah SWT yaitu tingkatan tingkatan tunduk paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.
4. Ibadah dalam arti khusus (*ibadah mahdlah*) ; Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti : Salat, Puasa, Zakat, Ibadah Haji, termasuk didalamnya Taharah.

Dari pengertian di atas dapat di maknai bahwa pengertian Ibadah adalah suatu perbuatan hamba Allah yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, semata-mata hanya karena pengabdian kepada sang pencipta dengan mengharapkan kerido'an-Nya.

e. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris adalah

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat.³⁴

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi

³⁴ Cholid Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), H.87.

terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut³⁵.

Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.

Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lain.

Agar lebih memahami apa definisi masyarakat, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini³⁶:

Menurut Paul B. Harton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.

Menurut Ralp Linton, pengertian masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebaga suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas.

Menurut John J. Macionis, definisi masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

³⁵<https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Sosial/Pengertian-Masyarakat.Html>, Jam 09:48, Tanggal: 18 September 2019.

³⁶ Ibid Jam 09: 20 Tanggal, 21 Januari 2020.

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

Menurut Selo Sumardjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.

f. *Salaf*

Menurut bahasa, *Salaf* (السلف) artinya orang yang terdahulu (nenek moyang) yang lebih tua dan lebih utama. *Salaf* berarti pendahulu. Jika dikatakan "سلف الرجل" (*Salaf* seseorang), maksudnya kedua orang tua yang telah mendahuluinya.³⁷

Menurut istilah, *Salaf* berarti generasi pertama dan terbaik dari umat Islam, yang terdiri dari para Sahabat, *Tabi'in*, *Tabi'ut Tabi'in* dan para Imam pembawa petunjuk pada tiga kurun (generasi/masa) pertama yang dimuliakan oleh Allah SWT disebut dengan *Salafusshalih*³⁸, sebagaimana sabda Rasulullah SAW : "*Sebaik-baik manusia adalah pada masaku ini (yaitu masa para Sahabat), kemudian yang sesudahnya (masa Tabi'in), kemudian yang sesudahnya (masa Tabi'ut Tabi'in)*"³⁹

Istilah dan nama *Salaf* di aliran ini menunjuk kepada generasi terdahulu, yaitu generasi para sahabat dan *tabi'in*. Jadi aliran *Salaf* ini

³⁷ Yazin Bin Abdul Qodir Jawas, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*,^{Bogor}, Pustaka At-Taqwa, hlm. 16.

³⁸ Syaikh Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari *Mukhtasar Aqidah Islam*, Definisi *Salaf*, 2016, Ct. Ke-1, hlm. 47.

³⁹ Riwayat Hadits Al- Bukhari (No.2652) Dan Muslim (No. 2533).

berupaya menghidupkan kembali dan membela metode serta pemikiran kalam yang ditampilkan oleh generasi para sahabat dan *tabi'in*. Firman Allah Swt.:

فَلَمَّا آسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾ فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا
وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya. Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut). Dan Kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian. (Q.S Az-Zukhruf (43) : 55-56)⁴⁰.

Abu Mijlaz mengatakan, makna yang dimaksud ialah sebagai pelajaran dan contoh bagi orang yang melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh mereka. Abu Mijlaz dan Mujahid mengatakan bahwa *matsalan* artinya pelajaran bagi orang-orang yang sesudah mereka (agar tidak mengerjakan seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka).

Yang dimaksud dengan *Slafush Shalih* adalah tiga generasi pertama umat ini yang mencakup para Sahabat Rasulullah Shallallahu SAW, *Tabi'in* adalah orang-orang mengikuti para sahabat, sedangkan *Tabi'utTabi'in* adalah orang-orang yang mengikuti para *Tabi'in*. Allah SWT berfirman :

وَالسَّابِقُونَ ﴿٥٧﴾ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٨﴾

⁴⁰Al-Quran Terjemah (Departemen Agama RI), 2016, hlm.494

Artinya : *Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar .(Q.S At Taubah (9) : 100)⁴¹.*

1.Landasan pemikiran dakwah *Salafiyah*⁴² :

1) Berpegang kepada Al-Qur'an dan al- Sunnah mengikut pemahaman *Salafushshalih*.

Landasan ini merupakan panduan utama dalam beramal dan berdakwah. Semua aktivitas dilakukan mulai dari ibadah, akhlak, muamalah, dakwah dan lainnya, patut merujuk pada Al-Qur'an dan al-Sunnah dengan pemahaman *salafush shalih*. Setiap amalan yang akan dilakukan semestinya ada dalilnya dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Al-Sunnah yang dimaksud ialah hadits Rasulullah SAW yang tetap datang dari Beliau.

Dakwah *salaf* tidak membedakan penggunaan al-Sunnah sama ada dalam perkara ibadah aqidah. Menurut salaf kembali kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah saja tidak cukup, karena semua *firqoh* (kelompok dalam Islam) menjadikan “kembali kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah” sebagai syiar dan mengaku telah melakukannya. Namun pada realitanya terjadi banyak perbedaan dalam memahami Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagiannya lebih mengutamakan akal dalam memahami Al-Qur'an dan al-Sunnah, sehingga terjadi berbagai pemahaman dan

⁴¹Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), 2007, hlm. 204

⁴²Malik Abdul Bin Ramadhani Ahmad, *Enam Landasan Utama Dakwah Salafiyah*. Terj.Mubarak B.M. Bamuallim, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta, 2005,

kesalahan. Diantara dalil daripada landasan ini adalah firman Allah SWT:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ
الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۖ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

Artinya : Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. (Q.S An-Nisa (4) : 115)⁴³.

Dalam ayat ini Allah SWT melarang keras menyalahi Rasulullah SAW dan melarang pula mengikuti jalan selain jalan orang mukmin. Orang mukmin yang dimaksud adalah para *salafush shalih* dari kalangan muhajirin, anсор, dan yang mengikuti mereka.

2) Memerangi *bid'ah*

Landasan kedua adalah berusaha memberantas *bid'ah* yang muncul dalam masyarakat muslim setelah wafatnya Rasulullah SAW. Gerakan memerangi *bid'ah* adalah cirri khas dakwah salaf. *Bid'ah* adalah perkara baru yang diada-adakan manusia (dalam perkara agama) tanpa contoh dari Rasulullah dan *salafusshalih*. Banyak orang menyangka bahwa suatu amal yang banyak pengikutnya atau pendukungnya adalah baik dan benar, meskipun hal tersebut tidak memiliki dasar yang berupa nash dari al-Qur'an maupun As-Sunnah. Perlu diketahui bahwa persangkaan itu

⁴³Al-Quran Terjemah (Departemen Agama RI), 2007, hlm. 222

salah, sesat dan menyesatkan karena bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Sunnah. Allah. kebenaran itu adalah dari Allah dan hanya Allah-lah yang berhak untuk menentukan benar dan salah. Meskipun manusia bersepakat tentang kebenaran sesuatu, tetapi jika Allah menyatakan bahwa hal itu salah, maka wajib bagi kaum muslimin untuk menolak keputusan manusia dan mengikuti kehendak Allah.

3) Mentauhidkan Allah dan tidak berbuat syirik.

Landasan yang ketiga para *salafusshalih* dari kalangan sahabat dan *tabi'in* menapaki jalan kenabian, mencari ilham rahasia kesatuan mereka dari kejernihan aqidah yang bersih, yang tidak ternodai oleh suatu kotoranpun. Maka jadilah mereka penguasa dunia. Allah membukakan bagi mereka pintu-pintu kebaikan dari segala penjuru. Mereka meninggalkan panji-panji tauhid di bagian timur bumi dan baratnya. Semua orang yang berakal mengetahui bahwa kemenangan yang gemilang ini, yang Allah merealisasikan melalui tangan-tangan mereka tidaklah terjadi dengan begitu saja. Itu semua terjadi dengan sebabbersandarnya mereka kepada Allah, bertawakal kepada-Nya dengan melakukan upaya-upaya yang disyari'atkan. Yaitu mereka memulai dengan yang terpenting sebelum yang penting. Titik tolak mereka dalam berdakwah dimulai dengan merealisasikan dua kalimah tauhid, "La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah", karena ini merupakan prinsip yang mereka diperintahkan untuk memulai dengannya. Tauhid dibagi menjadi tiga tauhid *rububiah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *Asma* dan sifat.

Adapun konsekwensi dari mentauhidkan Allah SWT adalah tidak melakukan Syirik kepadaNya. Syirik maksudnya adalah menyamakan selain Allah SWT dengan Allah SWT dalam perkara-perkara yang merupakan keistimewaan daripada Allah SWT.

Oleh sebab itu, syirik dianggap sebagai dosa yang paling besar, dosa syirik tidak akan diampuni oleh Allah SWT apabila pelakunya tidak bertaubat sebelum ia meninggal dunia. Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.(Q.S An-Nisa (4) : 116)⁴⁴.

4) Tasfiyyah (pemurnian) dan *tarbiyyah* (pendidikan).

Penyebab tetapnya kaum muslimin pada kondisi mereka yang terpuruk berupa kehinaan dan penindasan kaum kafir terhadap sebagian dunia Islam, penyebabnya bukanlah karena mayoritas ulama Islam tidak memahami *fiqhulwaqi* atau tidak mengetahui rencana-rencana dan tipu daya orang-orang kafir sebagaimana anggapan sebagian orang. Sesungguhnya racun bahaya yang menghancurkan kekuatan kaum muslimin, melumpuhkan gerakan mereka dan merenggut barokahnya,

⁴⁴Al-Quran Terjemah (Depertemen Agama RI), 2007, Hlm. 2

bukanlah pedang-pedang orang kafir yang berkumpul mengadakan tipu daya terhadap Islam, pemeliknya, dan negaranya. Akan tetapi dia adalah bakteri penyakit yang keji yang merebak di dalam tubuh Islam yang besar dalam waktu yang sangat lambat, akan tetapi terus menerus dan berdaya guna. Sudah menjadi kesepakatan para fuqaha dan tidak terdapat perbedaan di antara mereka, bahwa penyebab yang paling mendasar bagi kehinaan kaum muslimin sehingga terhenti perjalanannya untuk terus maju adalah : pertama, kebodohan kaum muslimin terhadap Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah. Kedua, mayoritas kaum muslimin yang mengetahui hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan berbagai kepentingan mereka, tidak melaksanakannya, mereka cenderung meremehkannya, menggampangkan, dan menyia-nyiakannya. Jalan untuk mencapai kembali kemuliaan Islam adalah dengan *tashfiyah* dan *tarbiyah*. *Tashfiyah* pengertiannya adalah membersihkan dan memurnikan Islam dari hal-hal yang mengaburkannya, seperti *bid'ah-bid'ah* dan pemahaman-pemahaman yang menyeleweng. *Tashfiyah* memiliki ruang lingkup yang sangat luas, ia meliputi seluruh ajaran agama baik dalam bidang aqidah, hukum dan peradilan, tafsir, hadits, hukum fiqih sekaligus ushul fiqihnya, akhlak, ghuluw dalam zuhud, sejarah, dan dakwah. Bahkan *tashfiyah* menuntut untuk membersihkan seluruh perkara yang menodai kemurnian syari'at. Sedangkan yang dimaksud dengan *tarbiyah* adalah segala bentuk amal usaha dengan berbagai macam metode dan sarana yang tidak bertentangan dengan ajaran

Islam, untuk membina dan memelihara umat manusia hingga mampu hidup mapan dan mandiri di muka bumi, dengan disertai penegakan sikap penghambaan secara sempurna kepada Allah. Upaya untuk mewujudkan tashfiah dan tarbiyah memerlukan dan menuntut kesungguhan yang memadai, saling bahu-membahu antara kaum muslimin dengan penuh keikhlasan baik secara individu maupun kolektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Salah satu konsepsi dasar dalam penelitian dalam kegiatan penelitian adalah penggunaan metode dari setiap langkah yang akan di tempuh, sehingga memungkinkan untuk memberikan kejelasan atau transparansi terhadap setiap prosedur kegiatan. Oleh karena itu, langkah awal dalam melakukan penelitian yaitu adanya metode penelitian yang digunakan untuk menentukan arah penyelesaian masalah penelitian tersebut. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴⁵.

Terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan⁴⁶.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui lebih dalam proses pengambilan data tentang peran

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm.3.

⁴⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Malang : UIN Maliki Press, 2010, hlm. 175-176

pondok pesantren dalam memurnikan pemahaman Agama masyarakat menurut pemahaman *salafushshalih di* dusunBalinGagak. Jenis penelitian ini bersifat alami sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah studi naratif yang mana peneliti pada narasi, cerita atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Yang mana dalam hal ini adalah narasi tentang peran Pondok Pesantren Abu Darda' dalam rangka memurnikan pemahaman agama masyarakat menurut manhaj *Slafush Shalih*

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Dalam Memurnikan pemahaman Agama masyarakat menurut manhaj *SalafushShalih di* dusun Balin Gagak, Desa Sengkerang, Praya Timur Lombok Tengah secara sistematis dan akurat.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber dat disebut responden.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴⁷

a. Sumber data primer, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian lapangan berupa interview atau wawancara, observasi, data yang berupa jadwal kegiatan dakwah dan dokumentasi berupa foto kegiatan dakwah.

b. Sumber data sekunder

Dalam penyusunan penelitian ini, data yang digunakan adalah dokumen berupa buku, jurnal, skripsi, majalah dan karya ilmiah lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang di perlukan.⁴⁸ Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁹ Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pula dengan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam melakukan

⁴⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010, Hlm. 172.

⁴⁸ M.Walizer, *Metode Dan Analisi Penulisan*, Jakarta : Erlangga, 1978, hlm. 260.

⁴⁹ Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka:2003), H.165

interview ini peneliti berperan sebagai actor utama dalam keseluruhan penelitian, untuk memperoleh data langsung tentang tentang apa yg akan diteliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan⁵⁰

Sedangkan tehnik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang keadaan keberagaman mereka, selain itu hasil observasi juga digunakan sebagai control terhadap hasil interview. Didalam pelaksanaan penulis mempersiapkan catatan observasi yang akan di gunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adala pencarian data yang berupa catatan, buku majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya⁵¹. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan. Sementara Menurut Sugiyono (2007:82) mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan atau karya menumental dari seseorang studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

⁵⁰P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 63

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rienika Cipta, 1993, hlm..202.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵²

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian, peyederhanaan dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data yang berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari. Yang akan diambil, sehingga memudahkan adanya penyimpulan terhadap data yang ada.

b. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁵³. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian singkat, atau bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dipahami serta dapat dilihat secara keseluruhan.

Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis, yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang

⁵²Suharsimi Arikunto, *Proses Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rienika Cipta, 1993, hlm..235.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Proses Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rienika Cipta, 1993, hlm.236

berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang Kesimpulan

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi, yang mana pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang fakta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar, dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang sesungguhnya⁵⁴.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa tehnik, diantaranya:

a. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁵⁵ Pengamatan sangat dibutuhkan dalam pendekatan penelitian kualitatif

⁵⁴Ibid, Hlm.235.

⁵⁵Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.129

dengan tujuan untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh oleh responden yang bisa jadi objek akan menutup diri dalam dari fakta yang sebenarnya. Oleh karna itu ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut lebih serius.

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada⁵⁶. Dimana peneliti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau mengali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bias menggunakan observasi partisipatif dan dokumen yang berupa foto atau kegiatan dakwah sebagai pembanding terhadap data yang ada, dan untuk memastikan kebenaran data dari informasi yang diterima.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm. 227.